



## IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PROGRAM PEMINATAN SISWA SMA

Choirunisa'

SMA Negeri 1 Kalitidu

---

### Informasi Artikel

#### *Histori Artikel:*

Diterima 6 Oktober 2021

Revisi 14 November 2021

Disetujui 29 November 2021

---

#### *Penulis Korespondensi:*

Choirunisa',

Email:

[choirunisacho@gmail.com](mailto:choirunisacho@gmail.com)

---

#### *DOI:*

[10.18326/pamomong.v2i2.115-](https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.115-124)

[124](https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.115-124)

---

### ABSTRAK

Peminatan peserta didik merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Kalitidu, hampir seluruh siswa baru kelas X, masih belum memahami pengertian dari program peminatan dan cara memilih peminatan sesuai dengan kemampuan, sehingga siswa seringkali memilih program MIPA karena MIPA lebih baik dari IPS. Pemilihan program dengan cara seperti ini dinilai kurang tepat dan tidak memiliki dasar teori yang kuat. Oleh karena itu, untuk mencegah adanya siswa yang salah jurusan dan prestasi yang kurang memuaskan, konselor memberikan layanan informasi peminatan pada siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan media interaktif berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan pemahaman program peminatan siswa SMA.

---

**Kata Kunci:** Peminatan; layanan informasi; SMA; eksperimen

---

## PENDAHULUAN

Peminatan peserta didik merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik SMA merupakan proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan/kelompok mata pelajaran, matapelajaran, lintas minat atau pendalaman minat yang didasarkan atas potensi diri (kecerdasan umum, bakat, minat, cita-cita), dukungan orang tua/wali, dan peluang yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (Kemdikbud, 2013).

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut, yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hal ini dikuatkan oleh Mulyasa (2013) yang mengatakan bahwa peminatan merupakan proses yang berkesinambungan dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan utuh pendidikan nasional, sehingga perlu berpijak pada kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit terkandung dalam kurikulum. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam mengawal para siswa untuk mensukseskan program peminatan.

Peminatan peserta didik merupakan suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan, muaranya adalah keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Kemdikbud, 2013). Peminatan memiliki fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi advokasi. Sederhananya, melalui peminatan siswa akan memiliki antusias, semangat, dan motivasi yang lebih dalam mempelajari ilmu yang dicitakan. Semangat belajar itulah yang nantinya membawa kesuksesan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah.

Faktanya tidak semuanya siswa mengerti dan merasakan kebaikan dari program peminatan. Hasil observasi yang dilakukan di salah satu SMAN 1 Kalitidu beberapa siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan dengan alasan mereka merasa salah jurusan sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pelaksanaan program peminatan selama ini belum mencapai tujuan yang optimal, sering dijumpai siswa merasa keberatan dengan pilihan peminatannya. Selain itu, pada saat mendaftar perguruan tinggi (PT) siswa kelas XII MIPA cenderung memilih jurusan IPS, karena mereka merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam pelajaran MIPA.

Wawancara dilakukan untuk menguatkan fakta yang dilakukan melalui observasi. Hasil wawancara singkat dengan siswa menelurkan sebuah penyebab tidak suksesnya program peminatan di sekolah. Salah satu penyebab yang ditemukan adalah kurangnya informasi yang dimiliki oleh siswa kelas X saat menentukan pilihan peminatannya.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa dirinya memilih program MIPA (matematika dan pengetahuan alam) karena faktor paksaan dari orang tua dan pemahaman dari lingkungannya bahwa MIPA lebih baik dari IPS (ilmu pengetahuan sosial).

Merujuk pada hasil wawancara kepada siswa dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak suksesnya program peminatan karena minimnya informasi yang diterima siswa tentang peminatan. Menyikapi hal tersebut maka perlu ada sebuah langkah kongret dan sistematis dari BK. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi isu tersebut adalah menggunakan layanan informasi. Layanan informasi peminatan merupakan layanan dasar dalam BK yang didalamnya terdapat kegiatan pemberian informasi tentang program peminatan dari konselor kepada siswa atau konseli (Kemendikbud, 2014).

Muttaqin, dkk. (2017) menguatkan bahwa layanan informasi karier dengan berbantu video interaktif dapat meningkatkan pemahaman karier siswa SMP. Merujuk pada hasil riset tersebut bahwa pemahaman siswa terkait dengan program peminatan harapannya juga dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi karier. Riset Fataruba (2017) juga menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat diambil sebuah benang merah bahwa layanan informasi yang diberikan oleh konselor dapat meningkatkan pemahaman karier siswa yang menjadikan siswa semangat untuk belajar menuju titian kariernya.

Merujuk pada konsep tersebut maka dalam riset ini digunakan media yang interaktif dengan powerpoint agar penerimaan dan pemahaman siswa mengenai layanan informasi peminatan semakin baik. Hal ini seperti hasil riset dari yang menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan penguasaan konsep ataupun pemahaman siswa dan meningkatkan antusiasme siswa dalam memperhatikan informasi yang disampaikan konselor (Novita & Harahap, 2020; Putri & Sibuea, 2014). Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk membuktikan layanan informasi menggunakan media interaktif berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan pemahaman program peminatan siswa SMA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata (mean) dari *Pre Test* dan *Post Test*. Apabila mean post test (O1) lebih besar dari pre test (O2), maka terdapat pengaruh positif dari perlakuan

(*treatment*). Namun apabila mean dari post test (O1) lebih kecil dari pre test (O2) maka tidak ada pengaruh dari perlakuan (*treatment*) (Winarsunu, 2006). Maka dapat disimpulkan bahwa apabila :

1.  $O2 > O1$  , maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $O1 \leq O2$  , maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, sehingga siswa akan diberikan 2 perlakuan yaitu sebelum diberikan layanan informasi dan setelah diberikan layanan Perencanaan Individual tentang program peminatan kurikulum 2013. Pada tahap perencanaan, disiapkan angket untuk menilai bagaimana tingkat pemahaman awal mengenai program peminatan, menyiapkan RPLBK, melakukan presentasi di Kelas, menyebarkan angket untuk menilai bagaimana pemahaman siswa setelah diberikan layanan informasi tentang program peminatan. Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 32 siswa kelas X, diperoleh data pada tabel 1.

Setelah diberikan layanan informasi tentang program peminatan, siswa diberi angket yang sama untuk melihat adanya perbedaan setelah diberikan *treatment*. Angket diberikan kepada siswa kelas X pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Hasil analisis pada perlakuan kedua dalam tabel 2.

**Tabel 1. Hasil Analisis Angket pada Perlakuan Pertama**

| No. | Pertanyaan   | Benar  | Salah        |
|-----|--|--------|--------------|
| 1   | Program peminatan SMA adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat dan kemampuan | 30     | 2            |
| No. | Pernyataan   | Setuju | Tidak Setuju |
| 1   | Saya memilih peminatan sesuai dengan kemampuan saya                                    | 7      | 25           |
| 2   | Saya memilih peminatan sesuai dengan pilihan orang tua                                 | 20     | 12           |
| 3   | Saya memilih peminatan sesuai dengan nilai saya saat SMP                               | 6      | 26           |
| 4   | Saya memilih MIPA karena lebih baik dari IPS   | 29     | 3            |
| 5   | Saya mempertimbangkan masa depan saat memilih peminatan                                | 8      | 24           |
| 6   | Saya memilih peminatan sesuai dengan informasi yang Saya ketahui                       | 10     | 22           |
| 7   | Saya memilih peminatan sesuai dengan cita-cita saya                                    | 5      | 27           |
| 8   | Saya memilih peminatan mempertimbangkan prestasi akademik                              | 9      | 23           |

|                  |   |            |            |
|------------------|---|------------|------------|
| 9                | Saya memilih peminatan mempertimbangkan prestasi non akademik | 7          | 25         |
| 10               | Saya memilih peminatan mempertimbangkan nilai UN              | 6          | 26         |
| 11               | Saya memilih peminatan sesuai dengan minat dan keinginan saya | 12         | 20         |
| <b>Jumlah</b>    |   | 149        | 260        |
| <b>Rata-Rata</b> |   | <b>4.7</b> | <b>8.1</b> |

Tabel 2 Hasil Analisis Angket pada perlakuan kedua

| No.              | Pertanyaan   | Benar       | Salah        |
|------------------|--|-------------|--------------|
| 1                | Program peminatan SMA adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat dan kemampuan | 32          | 0            |
| No.              | Pernyataan   | Setuju      | Tidak Setuju |
| 1                | Saya memilih peminatan sesuai dengan kemampuan saya                                    | 31          | 1            |
| 2                | Saya memilih peminatan sesuai dengan pilihan orang tua                                 | 10          | 22           |
| 3                | Saya memilih peminatan sesuai dengan nilai saya saat SMP                               | 30          | 12           |
| 4                | Saya memilih MIPA karena lebih baik dari IPS   | 2           | 30           |
| 5                | Saya mempertimbangkan masa depan saat memilih peminatan                                | 31          | 1            |
| 6                | Saya memilih peminatan sesuai dengan informasi yang saya ketahui                       | 32          | 0            |
| 7                | Saya memilih peminatan sesuai dengan cita-cita saya                                    | 31          | 1            |
| 8                | Saya memilih peminatan mempertimbangkan prestasi akademik                              | 31          | 1            |
| 9                | Saya memilih peminatan mempertimbangkan prestasi non akademik                          | 30          | 2            |
| 10               | Saya memilih peminatan mempertimbangkan nilai UN                                       | 30          | 2            |
| 11               | Saya memilih peminatan sesuai dengan minat dan keinginan saya                          | 32          | 0            |
| <b>Jumlah</b>    |  | 322         | 75           |
| <b>Rata-Rata</b> |  | <b>10.1</b> | <b>2.3</b>   |

Tabel 3 Hasil analisis *pretest dan post test*

| Tindakan                       | Rata-rata siswa yang memahami program peminatan SMA | Rata-rata siswa yang tidak memahami program peminatan SMA |
|--------------------------------|---|---|
| O1 (sebelum <i>treatment</i> ) | 4,25  | 7,6   |
| O2 (setelah <i>treatment</i> ) | 10,1  | 2,3   |

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai tes awal (pre-test) terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata (mean) dari Pretest dan Posttest.

Menurut Winarsunu (2006) mean adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai ( $X$ ) dengan jumlah individu atau jumlah responden ( $N$ ). Apabila mean post test ( $O1$ ) lebih besar dari pre test ( $O2$ ), maka terdapat pengaruh positif dari perlakuan (*treatment*). Namun apabila mean dari post test ( $O1$ ) lebih kecil dari pre test ( $O2$ ) maka tidak ada pengaruh dari perlakuan (*treatment*).

Pada tabel 3 terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan perencanaan individual di kelas saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Rata-rata tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) sebesar 4,25 sedangkan siswa yang tidak memahami sebesar 7,6. Pada perlakuan kedua, siswa menunjukkan adanya perubahan yang positif. Rata-rata tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebesar 10,1 sedangkan siswa yang tidak memahami sebesar 2,3.

Hasil penelitian ini sejalan hasil riset Muttaqin, dkk. (2017) bahwa layanan perencanaan individual melalui layanan informasi karier dapat meningkatkan pemahaman karier siswa SMP. Hal ini karena layanan informasi merupakan layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada siswa agar memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun informasi lingkungannya. Pada dasarnya, melalui layanan informasi siswa akan mendapatkan pemahaman mengenai program peminatan, menyerap manfaat dan urgensi dalam diri, dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan karier. Layanan informasi mampu mengerucutkan arah peminatan yang akan dipilih oleh siswa. Dikuatkan oleh Nurihsan & Yusuf (2010) yang menyatakan bahwa melalui layanan informasi siswa akan mendapat pengetahuan bagaimana strategi untuk membuat keputusan secara tepat dalam menetapkan minatnya.

Layanan informasi yang disampaikan oleh konselor kepada para siswa adalah sebuah strategi untuk memberikan pemahaman siswa dalam hal ini terkait program peminatan. Beberapa siswa melalui hasil wawancara mereka memilih peminatan karena pengaruh ajakan teman, dipaksa orangtua, dan asal dalam memilih. Maka melalui layanan informasi yang disampaikan kepada para siswa mengenai peminatan, siswa memiliki pengetahuan, urgensi, dan mampu mengarahkan dirinya untuk memutuskan pilihan minat. Serujuk dengan hasil riset Kusri (2016) bahwa layanan informasi peminatan memiliki pengaruh yang positif terhadap kemantaban pilihan sekolah lanjutan. Dengan kata lain, layanan

informasi peminatan dapat memantapkan pilihan siswa dalam pemilihan peminatan yang dicitakan.

Layanan perencanaan individu melalui layanan informasi karier yang berisi sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan individu, dengan segala potensi, runaglingkup pendidikan, pekerjaan, dan berbagai persyaratannya. Informasi karier tersebut tidak hanya menjadi objek faktual namun menjadi sebuah stimulus untuk mengerucutkan minat siswa. Winkel (2012) menegaskan bahwa layanan informasi berfungsi untuk menguatkan wawasan mengenai pendidikan dan jabatan, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan karier siswa. Mengingat betapa pentingnya layanan informasi maka informasi yang diberikan kepada siswa harus memenuhi tiga kriteria yakni: 1) bahan informasi harus akurat dan tepat; 2) bahan informasi harus jelas isi dan cara menguraikan; 3) bahan informasi harus relevan dengan jenjang pendidikan (Muttaqin, dkk., 2017).

Muttaqin, dkk. (2017) juga menjelaskan agar informasi menjadi mudah diterima diperlukan media untuk menghantarkan informasi. Layanan informasi yang disampaikan dengan media membantu siswa untuk bisa fokus memperhatikan penjelasan mengenai program peminatan. Ketika siswa fokus maka informasi yang diterima lebih banyak dan mendapatkan informasi yang utuh. Serujuk dengan hasil riset Misbahudin, dkk. (2018) yang mengatakan dengan menggunakan media *powerpoint* siswa lebih konsentrasi dalam menangkap informasi. Hal tersebut berujung pada pemahaman sehingga siswa mampu memilih peminatan yang sesuai dengan potensinya. Dikuatkan oleh riset Zamroni, dkk (2014) yang menyatakan bahwa multimedia interaktif bimbingan karir terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat keputusan karir.

Informasi karier bisa diberikan melalui beberapa media, di antaranya: (1) Publikasi (materi yang dicetak) (buku dan monografi yang mendiskripsikan tentang pekerjaan) (2) Laporan dan brosur yang berisi informasi pekerjaan (dokumen yang berisi tentang pekerjaan) (3) Audiovisual (4) Berbasis komputer, program multimedia (5) Penyimpanan online (6) Permainan (7) Laboratorium (8) Observasi langsung (9) Internet (Kunze dalam Brown, 2007). Pada riset ini digunakan media yang lebih kekinian dan dapat diterima oleh siswa agar informasi yang dapat terserap dengan baik oleh siswa. Layanan informasi diberikan melalui media interaktif berbasis *powerpoint*. Terbukti dengan menggunakan media tersebut siswa menjadi lebih semangat untuk mendengarkan dan responsnya baik. Hal ini dikuatkan oleh hasil riset Novita & Harahap (2020) yang mengatakan bahwa dengan

media *powerpoint* yang interaktif siswa lebih tertarik dalam memperhatikan penjelasan dibanding dengan media yang konvensional diberikan oleh konselor.

Penggunaan media interaktif *powerpointi* tersebut sangat sesuai dan nyambung dengan karakter generasi milenial zaman sekarang. Generasi yang sangat akrab dan melek dengan teknologi. Santoso (2017); Yulianti & Marliani (2021) menegaskan bahwa generasi ini menganggap bahwa teknologi adalah sebagai acuan kemajuan zaman, sehingga anak zaman sekarang lebih paham teknologi dibanding generasi sebelumnya. Media yang interaktif berbaur teknologi adalah hal yang digandrungi dalam oleh para siswa zaman sekarang. Konselor zaman sekarang juga perlu menyesuaikan dengan minat dan karakter para generasi milenial, dengan cara memberdayakan teknologi dalam setiap layanan yang diberikan.

Pengubahan cara penyampaian dengan menggunakan media adalah sebuah cara agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa SMA pada saat ini disebut-sebut sebagai generasi Z yang akrab dengan sebutan *i-generation* atay generasi internet. Sebuah generasi yang tumbuh berkembang seiring dengan derasnya arus digitalisasi dalam berbagai bidang. Kondisi itu, membuat generasi Z ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (*digital natives*) dan berkarakter multi-tasking. Bencsik dan Machova (2016); Christiani & Ikasari (2020) menegaskan generasi Z sangat cepat dalam mengakses informasi sekaligus cepat pula dalam bereaksi atas gelombang informasi sedang berkembang. Generasi Z tumbuh cerdas, terampil menggunakan teknologi, kreatif, dan kritis. Oleh karena, jika informasi yang diberikan konselor masih menggunakan cara konvensional tidak akan menjadi daya tarik oleh siswa. Konselor seyogyanya lebih adaptif, konservatif, dan inovatif dengan kondisi tersebut. Sebagai bentuk jawaban atas tantangan itu, konselor melakukan inovasi dengan memberikan layanan informasi menggunakan media interaktif berbasis *powerpoint* untuk dapat meningkatkan pemahaman program peminatan siswa SMA.

## **KESIMPULAN**

Peminatan merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Informasi peminatan dapat dilakukan konselor melalui layanan informasi pemiantan. Layanan



informasi peminatan merupakan layanan pemberian informasi tentang program peminatan dari konselor kepada siswa. Riset ini membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan media interaktif berbasis *powerpoint* dapat meningkatkan pemahaman program peminatan siswa SMA. Pada riset selanjutnya subjek intervensi dapat diperluas sehingga hasil dapat dilihat hasil yang lebih baik. Selain itu, pada riset ini tidak dikaji bagaimana perbedaannya efek intervensi antara siswa laki-laki dan perempuan serta jenjang kelas. Riset selanjutnya dapat dilakukan perhatian untuk mengukur bagaimana perbedaan efek intervensi kepada siswa laki-laki dan perempuan serta jenjang kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bencsik, A., & Machova, R. (2016). *Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management*. Paper presented at 4th International Conference on Management, Leadership and Governance 2016, St Petersburg, Rusia, 14-15 April (pp. 42-55). Rusia: Academic Conferences and publishing limited.
- Christiani, L.C. & Ikasari, P.N. (2020). Generasi Z dan pemeliharaan Realasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4(2), 84-105.
- Fataruba, D. (2017). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 1(1), 10-22.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusri, A.M. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(1), 49-57.
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?. *Jurnal WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 43-48.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, R., Wagimin, Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174-179.
- Novita, R., & Harahap, S. Z. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran sistem komputer di SMK. *Jurnal Informatika*, 8(1), 36-44.
- Nurihsan, J. & Yusuf, S. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa.

- Putri, I. P., & Sibuea, A. M. (2014). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(2), 145–155.
- Santoso, D.B. (2010). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. (Bahan ajar tidak diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santoso, E. (2017). *Millennial Finance*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliyanti, A. & Marlianti, C. (2021). Analisis Karakter Generasi Milenial Dari Sudut Pandang Buya Hamka. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(2), 1-9.
- Zamroni, E., Sugiharto, D.Y.P., Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir Pada Program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 130-136.